

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Masa kecil seharusnya adalah masa-masa indah yang dilalui bersama orang tua untuk membentuk memori yang akan diingat di masa depan nantinya, harapannya adalah untuk saling memberi kasih sayang yang konsisten terhadap anak dari orang tua, orang tua menyisihkan waktu untuk bermain bersama anak sebagai salah satu tanda kehadiran orang tua dalam hidupnya, melakukan hal-hal kecil seperti menikmati hidangan makan malam bersama di ruang makan dan banyak hal lainnya yang dapat mengisi hari-hari anak dengan warna sebagai dukungan emosional, tetapi jika kedua orang tua tidak memenuhi perannya dengan benar maka masa indah yang diimpikan seorang anak tidak akan tercapai.

Seperti apa yang dialami penulis di masa kecil, ketika mengharapkan akan kehadiran kedua orang tua yang selalu ada untuk mendampingi dan membimbing dalam proses pembentukan karakter secara baik, agar ketika sudah dewasa nanti tumbuh menjadi pribadi yang kuat dan percaya diri, tetapi satu satunya hal yang penulis dapatkan hanyalah sebuah memori tentang perpisahan orang tua yang memberi dampak yang signifikan bagi penulis. Dampak perceraian terbagi menjadi dampak jangka pendek dan jangka panjang bagi anak, dampak jangka pendek seperti kesedihan dan emosi yang susah dikendalikan, dampak jangka panjang berupa pengaruh persepsi tentang pernikahan berdasarkan apa yang dilihat dan rasakan dari pengalaman pribadinya. (Aprianti, 2023)

Perceraian orang tua di masa kecil berdampak kepada penulis dan timbulah kepribadian yang suka berpikir terlalu rumit atau berlebihan, ketidakpercayaan diri yang menyebabkan munculnya pemikiran yang negatif akan hal-hal buruk yang bisa terjadi dan bagaimana cara pandangan orang terhadap diri penulis, mengalami kesusahan dalam mengekspresikan perasaan yang kadang menimbulkan kesalahpahaman pada orang lain, serta mempunyai sikap yang mendahulukan perasaan orang lain dibandingkan dengan perasaan sendiri meskipun merugikan diri penulis, salah satu emosi yang paling susah

untuk ditahan adalah kemarahan yang berasal dari luka masa lalu yang sudah menumpuk dari lama, semua itu dihasilkan dari perasaan penulis yang tidak ingin ditinggalkan oleh orang lain untuk kedua kalinya namun tidak bisa mengungkapkan perasaannya dengan jelas, didampingi oleh rasa takut dari masa lalu yang tidak ingin terulang kembali. (Joshua et al., 2023:5)

Di balik semua itu, ada satu hal yang paling sulit untuk dipahami oleh penulis adalah rasa hampa dan kekosongan dalam dirinya yang tumbuh sejak kecil sebagai dampak perceraian orang tua yang tidak pernah meninggalkannya sampai dengan sekarang walaupun situasi kini sudah membaik. Menjalani hari dengan rasa kesepian tanpa adanya kedua orang tua di sisinya untuk tempat bernaung, sama halnya seperti kehilangan warna pada dunia yang seharusnya dapat dilihat keindahannya dari kacamata anak kecil. Karena menurut Jean Paul Sartre kehilangan figur penting dalam kehidupan dapat menyebabkan rasa absurditas dan kehampaan diri.

Menurut Freud dalam bukunya *The Unconscious* (1915) pengalaman buruk dapat terpendam dalam ketidaksadaran dan mempengaruhi kehidupan seseorang secara negatif. Perceraian orang tua pada masa kecil itu berdampak kepada kehidupan penulis dari tahun ke tahun, sampai dimana penulis sudah berumur 21 tahun. Perasaan negatif tersebut terus diam dalam hati penulis dan menutup jalan hidup penulis mulai dari kegiatan sehari-hari dan cara bersosialisasi. Karena yang dirasakan pada masa kecil bukanlah tentang apa yang terjadi pada saat itu saja, tetapi lebih seperti emosi yang tertanam dalam jiwa, otak, dan tubuh. (Van der Kolk, 2015:21)

Jika ditanyakan apa harapan satu-satunya kepada penulis, hal yang diinginkan sejak kecil hanyalah kebersamaan dan keutuhan keluarga yang tidak pernah ada di realita yang dijalani. Setiap malam hanya bisa berimajinasi jika yang terjadi hanyalah sebuah mimpi dan menunggu untuk terbangun dari alam bawah sadar itu, rasanya sangat berat di hati untuk melewati semua itu dengan kesadaran anak kecil yang masih tidak tahu betul dengan kehidupan yang sebenarnya. Yang terlintas dalam pikiran hanyalah pertanyaan: mengapa harus perpisahan yang dipilih untuk menyelesaikan masalah yang ada, banyak sekali hal yang masih belum sempat dilakukan bersama di masa yang akan datang.

Setiap pulang sekolah yang diharapkan penulis waktu kecil adalah menunggu kedua orang tua berada dirumah untuk menceritakan kegiatannya dengan penuh semangat dan keceriaan, namun takdir berkata lain-yang menyambut justru hanyalah kedinginan dari rumah yang tidak bernyawa dan kekosongan yang perlahan menenggelamkan diri penulis.

Sejak saat itu, beberapa bagian dari keutuhan diri yang ada hilang dalam penulis dan tidak yakin bagian yang sudah menghilang tersebut akan kembali atau dapat digantikan yang menyebabkan perasaan ketidaksempurnaan dalam dirinya. Menginginkan sebuah kesempurnaan dalam hidupnya adalah naluri setiap individu, walaupun menyadari bahwa tidak akan mencapai kesempurnaan. (Gautama & Wiguna, 2018). Dari pengalaman hidup pribadi penulis yang membekas itulah menjadi sebuah inspirasi karya seni untuk membuat suatu memori yang menghilang dalam hidupnya untuk diabadikan dalam bentuk karya yang membawa sebuah harapan, luka, dan kerinduan untuk mempunyai keluarga yang utuh.

Dengan memilih pembuatan karya lukis *mix media* penulis ingin bercerita, meluapkan kesedihan yang terpendam, serta menyampaikan pesan suatu harapan dari sudut pandang seorang anak kecil yang mengalami masa dimana orang tua nya bercerai disaat ia sangat membutuhkan sandaran dalam hidupnya. Pembuatan karya ini juga bertujuan untuk menggabungkan sebuah foto keluarga dari memori yang tak dapat diingat kembali momen nya, melalui eksplorasi teknik lukis *mix media*, karya yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi refleksi dari perasaan kehilangan, kekosongan, serta perjalanan emosional penulis dalam menghadapi dampak perceraian orang tua di masa kecil.

Karya lukis *mix media* yang menggunakan beberapa medium seperti kanvas sebagai ruang ekspresi utama merepresentasikan gambaran dari masa lalu, bingkai foto sebagai konsep sebuah harapan terhadap foto keluarga yang utuh, *clay* yang mempunyai sifat yang gampang diubah membawakan makna bahwa perasaan suatu individu dapat berubah-ubah, kawat yang keras dan kaku mencerminkan fondasi yang tidak sempurna, serta perpaduan daun, lumut, dan akar sebagai elemen tambahan simbolik yang berarti luka, masa lalu, dan

perubahan. Menurut Malchiodi (2006) dalam bukunya yang berjudul *The Art Therapy Sourcebook* mix media dapat membantu seniman untuk mengekspresikan emosi yang sulit diungkapkan secara verbal. Rasa kekosongan dari perceraian dapat dikaitkan dengan eksistensialisme Sartre yang menekankan bahwa manusia dapat melihat sisi baiknya ataupun makna nya dari setiap penderitaan yang didatanginya, dan seni *mix media* yang mempunyai beragam bahan dapat merepresentasikan cara untuk mengatasi absurditas dari ekspresi penulis. (Sartre, 1943)

Berdasarkan pengalaman pribadi penulis tentang perpisahan orang tua yang dampaknya masih melekat sampai sekarang, timbul suatu dorongan besar dari hati untuk mengungkapkan perasaan tersebut melalui karya seni. Oleh karena itu, harapan untuk karya yang dihadirkan adalah sebagai salah satu cara penulis untuk belajar mengetahui perasaan pribadi yang rumit dengan benar sekaligus bentuk harapan penulis untuk gambaran keluarga yang utuh dalam bentuk karya seni *mix media*.

B. RUMUSAN MASALAH

Dengan topik yang sudah dijelaskan di latar belakang oleh penulis, maka rumusan masalah meliputi :

1. Bagaimana cara merepresentasikan dampak perceraian orang tua di masa kecil pada karya seni lukis *mix media* ?

C. BATASAN MASALAH

Kalimat yang tercantum di bawah ini adalah Batasan masalah dari pengkaryaan yang akan dibuat, agar lebih berfokus dan tidak keluar dari jalur yang sudah ditentukan :

1. Visual yang dihadirkan berfokus pada pengalaman penulis saat orang tua bercerai ketika berumur 8 tahun.
2. Referensi visual berasal dari kumpulan foto keluarga tahun 2008.

D. TUJUAN BERKARYA

Adapun tujuan pembuatan laporan ini, yaitu :

1. Eksplorasi medium dalam seni lukis *mix media*.
2. Penulisan dibuat sebagai referensi bagaimana seni lukis *mix media* dengan menggunakan clay dan kawat.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Pembaca dapat melihat proses sistematika penulisan pengantar Tugas Akhir tersusun dari 4 BAB sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan berkarya, sistematika penulisan, dan kerangka berpikir.

BAB II REFERENSI DAN KAJIAN LITERATUR

Membahas mengenai teori umum, teori seni dan referensi karya seniman.

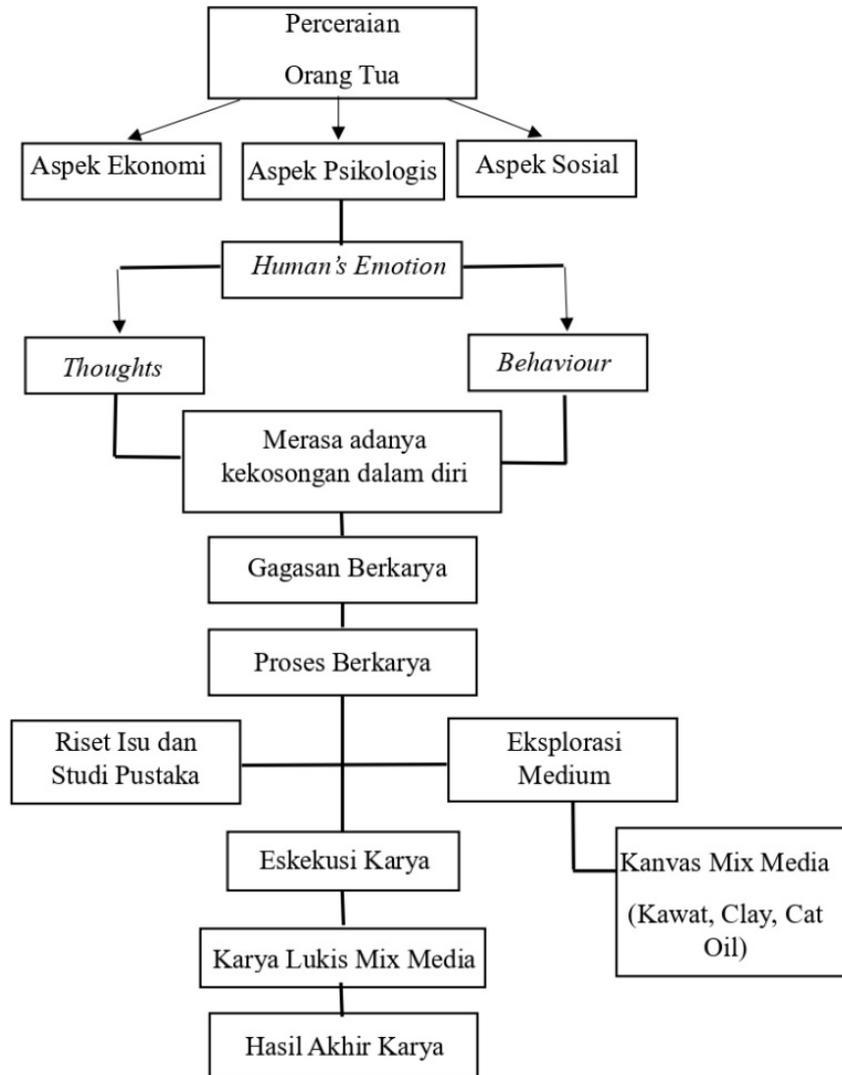
BAB III PENGKARYAAN

Membahas mengenai kesimpulan dari hasil penulisan dan proses pengkaryaan.

BAB IV PENUTUP

Bab ini membahas tentang kesimpulan dari keseluruhan penulisan dan saran yang berisi ringkasan hasil pengkaryaan, evaluasi terhadap proses dijalani dan pencapaian yang diperoleh.

F. KERANGKA BERPIKIR



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

(Sumber : Penulis 2025)